

PAPER NAME

Dodi Subandi 2.docx

AUTHOR

Dodi Subandi

WORD COUNT

10019 Words

CHARACTER COUNT

59163 Characters

PAGE COUNT

49 Pages

FILE SIZE

1.4MB

SUBMISSION DATE

Aug 20, 2024 10:29 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 20, 2024 10:30 AM GMT+7

● 49% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 47% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material

SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN LUAS⁶ LAHAN TEMPAT PEMAKAMAN
UMUM (TPU) DI KOTA MATARAM**



DI SUSUN OLEH :

DODI SUBANDI

417130019

³PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2024

9 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir di muka bumi ini suatu saat akan mengalami apa yang kita sebut kematian. Ketika manusia mengalami kematian maka kegiatan yang dilakukan secara umum oleh masyarakat adalah suatu proses pemakaman. Pemakaman berasal dari kata Makam adalah kediaman, bersemayam tempat tinggal, yang ialah tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat (Poerwodarminto, 1993 dalam (Divyana Sudiro, 2020)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Pemakaman Tempat Pemakaman Umum (TPU) adalah areal tanah yang yang disediakan sebagai lokasi pemakaman jenazah/kerangka jenazah berdasarkan agamanya masing – masing yang merupakan kekayaan daerah dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Sehingga Tempat Pemakaman Umum tidak lagi terkesan menyeramkan bagi masyarakat. Kebutuhan ruang terbuka menjadi kewajiban bagi pemerintahan untuk dapat memenuhi. Masalah yang ditemui di setiap negara termasuk Indonesia adalah kebutuhan akan ruang yang semakin menyempit khususnya untuk Pemakaman (Divyana Sudiro, 2020)

Kota merupakan pusat konsentrasi kegiatan (Agustiah, 2014) Perencanaan tata ruang bertujuan mengalokasikan ruang untuk memenuhi kebutuhan pembangunan masa depan demi kesejahteraan masyarakat. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang menetapkan bahwa luas ruang terbuka hijau di perkotaan harus mencapai 30% dari total luas kota, dengan rincian 20% untuk RTH Publik dan 10% untuk RTH Privat. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 mengenai Penyediaan dan Pemanfaatan RTH menyatakan bahwa Areal Pemakaman termasuk dalam kategori RTH Publik.

Pertumbuhan penduduk yang kian semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan lahan semakin kian meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada fenomena semakin meningkat lahan terbangun seperti permukiman di Kota Mataram.

Adanya pembangunan perumahan sebagai permukiman baru seharusnya di dukung oleh adanya fasilitas lahan pemakaman sebagai salah satu bentuk ruang terbuka dan hampir setiap perumahan tidak menyediakan lahan pemakaman.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram Pertumbuhan penduduk di Kota Mataram mengalami peningkatan setiap tahun dimana jumlah penduduk di Kota Mataram pada tahun 2023 yaitu 441.147 jiwa. Sedangkan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011 – 2031 di Kota Mataram memiliki luas pemakaman sebesar 37,41 Ha atau dengan presentasi 0,62% dari total luas wilayah Kota Mataram. Luas pemakaman di Kota Mataram tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Mataram. Berdasarkan hasil obeservasi terdapat beberapa pemakaman yang hampir penuh seperti pemakaman karang mendaeng yang dimana tempat pemakaman tersebut dengan jangkauan pelayanan seluruh Kota Mataram. Tempat Pemakaman Umum (TPU) Kota Mataram di Karang Medain semakin padat. Pemkot Mataram mulai mempersiapkan lahan pengganti yang berada di wilayah Gegutu (Lombok Post 2023).

Sementara pertumbuhan penduduk yang tinggi serta peningkatan pemenuhan berbagai fasilitas pendukungnya seperti pembangunan perumahan tidak diimbangi dengan penambahan jumlah lahan untuk makam, sehingga lahan untuk pemakaman menjadi sangat terbatas sehingga perlu dilakukan analisis kebutuhan tempat pemakaman umum di Kota Mataram agar kedepannya pemerintah daerah dapat menyediakan lahan pemakaman sesuai dengan kebutuhan yang akan mendatang.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Mataram tentang rencana luas kebutuhan Tempat Pemakaman di Kota Mataram.

1.2

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa kebutuhan luas pemakaman di Kota Mataram 20 tahun yang akan datang?

1.3

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui luas kebutuhan pemakaman di Kota Mataram di 20 tahun yang akan datang

87
1.4

Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan kedaerahan dan tujuan pembahasan. Ruang lingkup regional merupakan batas wilayah yang menjadi pokok bahasan dan identifikasi geografisnya, sedangkan ruang lingkup pembahasan merupakan batas materi yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini.

1.4.1 Ruang Wilayah

Kota Mataram menjadi tempat penelitian. Dilihat dari letak Geografis Kota Mataram terletak pada ujung barat Pulau Lombok, secara geografis terletak pada garis lintang $08^{\circ}33'$ sampai $08^{\circ}38'$ selatan, bujur $116^{\circ}04'$ sampai $116^{\circ}10'$ BT, dan garis pantai sepanjang 9 km. Kota Mataram memiliki luas daratan 6009,07 Ha, perairan laut 56,80 km² dan garis pantai sepanjang 9 km. Dengan luas 6009,07 Ha yang hanya 0,30% dari total luas NTB, Mataram merupakan yang terkecil dari 10 provinsi/kota di NTB. Secara administratif Kota Mataram terbagi menjadi 6 Kecamatan, 50 Kelurahan dan 322 Desa, Kecamatan terluas adalah Kecamatan Sandubaya dengan luas wilayah 1.184,99 Ha, luas terkecil adalah kecamatan Cakranegara dengan luas 891,00.

6
1.4.2

Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini fokus pembahasan dalam penelitian ini terkait Analisis Kebutuhan Lahan Pemakaman di Kota Mataram.

1. Tinjauan terhadap kajian teoritis kebutuhan pemakaman
2. Melakukan perhitungan kebutuhan tempat pemakaman umum (TPU) yang akan datang .
3. Gambaran umum karakteristik Kota Mataram
4. Melakukan analisis Kebutuhan TPU dan memproyeksi rata angka kematian di Kota Mataram
5. Mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan rekomendasi

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dijelaskan terkait tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan kebijakan serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini akan dijelaskan terkait lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan desain survey dan kerangka pemikiran.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijelaskan terkait gambaran umum dan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini akan dijelaskan terkait uraian dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian integral dari ruang terbuka yang memiliki peran penting dalam lingkungan perkotaan. Selain sebagai area hijau, RTH juga berfungsi sebagai paru-paru kota, memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas udara dan lingkungan hidup. Terlepas dari aspek umum ruang terbuka, yang menjadi fokus utama dalam pembahasan ini adalah ruang terbuka yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan atau area publik di perkotaan. Berbagai referensi dan kajian menyebutkan bahwa ruang terbuka adalah suatu kawasan atau tempat yang memiliki karakteristik terbuka di dalam lingkungan perkotaan, berfungsi sebagai ruang untuk interaksi sosial, rekreasi, serta kegiatan komunitas yang beragam. Ruang terbuka ini sering kali diintegrasikan dengan elemen-elemen arsitektur kota dan tata ruang, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi penduduk kota. Baik dari segi estetika maupun fungsional, ruang terbuka menjadi elemen penting yang menunjang kesejahteraan masyarakat perkotaan (Gunadi, 1995) hingga (Ernawati, 2019). Ruang terbuka memiliki perbedaan mendasar dengan istilah ruang luar. Ruang terbuka mengacu pada area yang secara spesifik didesain untuk tidak memiliki struktur bangunan, sehingga memberikan kebebasan bagi elemen-elemen alami seperti cahaya matahari, udara segar, dan vegetasi untuk mendominasi ruang tersebut. Sementara itu, ruang luar merujuk pada area yang mengelilingi bangunan, yang mencakup tidak hanya area terbuka tetapi juga area yang mungkin memiliki struktur, seperti teras, halaman, atau taman yang menjadi perpanjangan dari bangunan.

Perbedaannya terletak pada tujuan dan pemanfaatan ruang yang diciptakan. Ruang terbuka dirancang khusus untuk kegiatan tertentu dan digunakan secara intensif, seperti lapangan sekolah yang digunakan untuk olahraga atau alun-alun kota yang berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat. Ruang terbuka ini sering kali merupakan area hijau yang juga dapat dikategorikan sebagai ruang terbuka hijau, seperti lapangan hijau di sekitar gereja, tepian air, atau area di bawah jaringan tegangan tinggi. Selain itu, ruang terbuka dapat berbentuk taman sewaan, taman lingkungan, area hijau di sekitar pemakaman, lahan pertanian perkotaan, dan sebagainya, yang semuanya berperan dalam menjaga keseimbangan ekologis dan

menyediakan ruang untuk kegiatan sosial serta rekreasi di lingkungan perkotaan. (Purnomohadi, 1995) dalam (Ernawati, 2019).

2.1.1.2 ⁷ Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Keunggulan Ruang Terbuka Hijau Ruang terbuka hijau mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan perkotaan. Manfaat ruang terbuka hijau, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Ringkasan (2012), adalah sebagai berikut:

- a. ¹² Identitas kota dan konservasi materi genetik Ruang terbuka hijau perkotaan dapat dijadikan sebagai kumpulan keanekaragaman hayati, dengan flora dan fauna yang endemik di suatu daerah. Jenis tumbuhan dan hewan tertentu merupakan simbol suatu kota atau daerah. Misalnya kelapa sawit, kayu manis, jeruk pelatuk, kambing gunung dan lain-lain. Plasma nuftah merupakan bahan baku penting bagi pembangunan masa depan, khususnya di bidang pangan, sandang, perumahan, obat-obatan dan industri. ¹² Penguasaan adalah keunggulan komparatif yang bagus untuk Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, nuftah plasma harus terus dilestarikan dan dikembangkan bersama untuk melestarikan keanekaragaman hayati ruang terbuka hijau perkotaan, sehingga dapat dijadikan sebagai kumpulan keanekaragaman hayati yang tersebar di negara kita. RTH kota dapat dianggap sebagai kawasan konservasi di luar kawasan konservasi, karena di kawasan tersebut flora dan fauna dapat dilestarikan secara eksklusif atau untuk tujuan ⁷ pelestarian alam. dilakukan di luar habitat aslinya (Kiki Hidayah, 2016)
- b. Menahan dan menyaring partikel udara Daun yang berbulu, menggulung seperti daun bunga matahari, daun kersen mempunyai kemampuan yang besar dalam menyerap dan menyaring partikel udara. Jenis pohon berdaun lebar dapat mengurangi materi partikulat dalam polusi udara perkotaan hingga 30%, sedangkan pohon jenis konifera dapat mengurangi materi partikulat di udara perkotaan hingga 42% (Ernawati, 2019).
- c. Penyerap debu dan penyerap beton ¹² Jenis tanaman yang cocok untuk tujuan ini adalah magany (*Swietenia acajou*), tanjung (*Mimusops elingi*), kenari (*Canarium commune*), payung kiera (*Filicium decipiens*) (Ernawati, 2019).
- d. Pembatalan kebisingan ⁹⁰ Jenis tanaman yang efektif dalam meredam kebisingan adalah yang mempunyai kanopi daun yang lebat dan rindang (Ernawati, 2019).
- e. Pertarungan melawan hujan asam ⁶ Pepohonan dapat membantu mengatasi dampak hujan asam melalui proses fisiologis. Proses ini akan menghasilkan unsur-unsur

basa seperti Ca, Na, K dan Mg, serta zat organik seperti glutamin dan gula. Unsur basa ini bereaksi dengan sulfat atau nitrat yang terkandung dalam air hujan (Ernawati, 2019).

- f. Pengelolaan sampah Pemanfaatan ruang terbuka salah satunya adalah pengelolaan sampah (Ernawati, 2019).
- g. Konservasi air tanah Banyaknya air hujan yang dapat diserap tanah ditentukan oleh jenis tanaman, jarak tanam, intensitas hujan, lama hujan dan curah hujan. Sistem perakaran pohon dan serasah yang berubah menjadi bahan organik tanah akan meningkatkan jumlah pori-pori tanah, infiltrasi dan infiltrasi air hujan (Kiki Hidayah, 2016).
- h. Mengurangi silau Efektivitas pohon dalam menyerap dan melembutkan sinar matahari bergantung pada ukuran dan kepadatannya. Pemilihan pohon dapat dilakukan berdasarkan tinggi dan kerapatan kanopi (Ernawati, 2019).
- i. Pertumbuhan kecantikan Tumbuhan dengan bentuk, warna dan tekstur tertentu dapat dipadukan dengan benda buatan seperti bangunan, jalan dan lain-lain sehingga diperoleh komposisi tertentu. Warna daun, bunga atau buah menjadi unsur kontras atau respon terhadap suatu desain (Kiki Hidayah, 2016).

2.1.3 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Aktivitas manusia yang mengabaikan keberlanjutan lingkungan hijau berpengaruh pada perubahan ekosistem, yang pada gilirannya dapat merusak kualitas lingkungan di kota. Pemahaman tentang peranan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk lingkungan perkotaan akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hijau (Adiministrator, 2015) Peranan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan adalah untuk memperbaiki kualitas hidup serta lingkungan di dalam kota. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota dengan menciptakan suasana yang lebih baik dan sehat.

- a. RTH yang berfungsi sebagai area rekreasi, di mana masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas rekreasi, termasuk kegiatan rekreasi aktif seperti lapangan olahraga dan rekreasi pasif seperti taman.
- b. RTH yang berfungsi sebagai tempat berkarya, yaitu area di mana penduduk dapat mencari nafkah melalui pemanfaatan tanah secara langsung, seperti pertanian pangan, kebun bunga, dan usaha tanaman hias.

- c. RTH yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu area yang memungkinkan pengelola kota untuk merawat elemen-elemen perkotaan, seperti jalur pemeliharaan di sepanjang sungai dan koridor kota.
- d. RTH yang berfungsi sebagai ruang perlindungan, yaitu untuk melindungi objek vital atau menjaga keselamatan manusia dari unsur yang berbahaya, seperti jalur hijau di sepanjang jaringan listrik bertegangan tinggi, jalur di sekitar instalasi militer, atau area penyangga.
- e. RTH yang berfungsi sebagai area yang mendukung pelestarian dan perlindungan lingkungan alam, yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi untuk mencegah erosi dan longsor, serta menjaga wilayah resapan air.
- f. RTH yang berfungsi sebagai cadangan untuk pengembangan wilayah terbangun di masa mendatang. (Adiministrator, 2015).

2.1.4 Pelayanan Umum

Arti dari pelayanan publik berkaitan dengan upaya memenuhi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan ini ditujukan untuk kepentingan umum yang berasal dari kepentingan individu, yang pada intinya berhubungan dengan hak asasi manusia. Namun, tidak semua kepentingan individu memiliki bobot yang sama. Kepentingan pribadi dapat menjadi kepentingan umum jika realisasinya berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Pemenuhan kebutuhan individu sangat terkait dengan pemanfaatan barang publik, seperti udara, ruang, air, tanah, dan infrastruktur. Oleh karena itu, pengelolaan kepentingan umum harus dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pelayanan publik, yang juga merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan kota. Pelayanan publik meliputi barang publik serta regulasi sebagai bentuk intervensi pemerintah dalam pasar bebas barang publik. Tujuan utama pelayanan publik adalah menciptakan masyarakat yang mampu mengatasi masalahnya sendiri. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap pelayanan umum yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk memberdayakan mereka (Ashri Prawesthi D., 2018).

Peran infrastruktur dan fasilitas umum sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Prasarana dan sarana umum berfungsi sebagai alat yang dibutuhkan oleh masyarakat secara luas untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Asuransi dalam konteks ini diberikan secara bersamaan atau sekaligus untuk seluruh anggota masyarakat, bukan secara individual. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kebutuhan fasilitas-fasilitas tersebut menjadi tolok ukur yang signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan

masyarakat secara keseluruhan. Penyediaan prasarana dan fasilitas umum adalah tanggung jawab pemerintah, karena hal ini berhubungan erat dengan kesejahteraan orang banyak, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder yang lebih kompleks. Tanggung jawab pemerintah ini mencakup penyediaan serta pengaturan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Namun, perlu diingat bahwa pemerintah tidak harus menyediakan semua hal secara langsung, karena ada beberapa tanggung jawab yang dapat dialihkan kepada pihak lain, termasuk sektor swasta atau masyarakat itu sendiri, untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan publik (Sadyohutomo, 2012).

2.1.5 Pemakaman

Pemakaman, yang juga dikenal sebagai kuburan, adalah area tanah yang diperuntukkan untuk tempat pemakaman. Pemakaman dapat bersifat umum, di mana siapa pun dapat dimakamkan di lokasi tersebut, atau bersifat khusus, seperti pemakaman untuk keagamaan, pemakaman pribadi keluarga, atau makam pahlawan. Pemakaman umum berfungsi sebagai lembaga sosial yang menyediakan lokasi untuk menguburkan orang-orang yang telah meninggal. Selain itu, pemakaman umum juga memiliki fungsi lain, seperti sebagai ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan, tempat penampungan air, dan berkontribusi sebagai paru-paru kota. Di samping perannya sebagai kuburan, area pemakaman sering kali merupakan lahan kecil yang dikelola dengan baik, di mana sebagian besar area tersebut ditanami berbagai jenis tanaman. Pelayanan yang berkaitan dengan pemakaman mencakup penyediaan tempat pemakaman dan layanan kremasi. Dalam menentukan lokasi pemakaman, beberapa faktor harus dipertimbangkan, termasuk sebaran penduduk, pola pembangunan yang ada, serta adat istiadat atau kebiasaan masyarakat setempat, termasuk aspek keagamaan. Pada saat yang bersamaan, faktor-faktor yang berkaitan dengan perencanaan fisik penggunaan lahan juga perlu diperhatikan, seperti kondisi teknis fisik, konektivitas atau aksesibilitas, serta nilai lahan yang bersangkutan. Di samping itu, pertimbangan lain yang sangat penting dan saling terkait dengan beberapa faktor di atas adalah faktor politik dan kelembagaan, yang memiliki peran krusial dalam mengatur penyediaan dan pengelolaan lahan pemakaman di kawasan perkotaan (Setyawardana, 2009).

2.1.5.1 ¹³ Kriteria lokasi pemakaman berdasarkan kedekatannya dengan elemen guna lahan lain

Karena kedekatannya dengan berbagai fitur penggunaan lahan lainnya, lokasi pemakaman harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mencapai fungsi tata ruang kota secara keseluruhan. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa kuburan memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kota. Misalnya, pemakaman dapat berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang berperan sebagai paru-paru kota, ¹⁰⁶ yang dapat memberikan manfaat ekologis bagi masyarakat. Selain itu, pemakaman juga berkontribusi dalam menciptakan keindahan kota serta melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada. Dalam konteks ini, kuburan dapat berfungsi sebagai taman atau monumen yang memiliki makna penting bagi masyarakat setempat. Lebih jauh lagi, pemakaman berpotensi untuk menjaga keutuhan fungsi suatu kawasan atau kegiatan perkotaan, terutama dalam hal pemakaman yang dapat berperan sebagai kawasan penyangga untuk melindungi area atau kegiatan yang memerlukan perlindungan dari dampak negatif aktivitas lain yang mungkin bertentangan dengan fungsinya. Dengan demikian, pemanfaatan yang bijak terhadap lokasi pemakaman ⁶⁵ akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan ¹¹ (Setyawarman, 2009). Lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

¹³ **Kriteria Lokasi Pemakaman Berdasarkan Kedekatannya dengan Elemen Guna Lahan Lain**

Kriteria Guna Lahan	Kriteria Lokasi Pemakaman	Alternatif Fungsi Bagi Pemakaman yang ada
- Kawasan Lindung: - Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya.	- Boleh berdekatan, tetapi dilarang berada di kawasan lindung ini.	- Kawasan Penyangga/RTH
- Kawasan perlindungan setempat - Kawasan suaka alam dan cagar	- Boleh berdekatan dan boleh berada di kawasan lindung ini.	- Kawasan Penyangga/RTH
		- Kawasan Penyangga/RTH ⁶⁰

Kriteria Guna Lahan	Kriteria Lokasi Pemakaman	Alternatif Fungsi Bagi Pemakaman yang ada
11 Budidaya - Kawasan rawan bencana alam	- Boleh berdekatan, tetapi dilarang berada di kawasan lindung ini.	
<ul style="list-style-type: none"> - Kawasan Budidaya Non - Pertanian: - Perumahan: 2 Berkepadatan Tinggi - Berkepadatan Sedang - Berkepadatan Rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh berdekatan - Boleh berdekatan - Sebaiknya berdekatan - Sebaiknya berdekatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Taman/Monumen Kota* - Taman/Monumen Kota/RTH - Taman/Monumen Kota/RTH
<ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan /Jasa 11 Industri - Berpolusi/membahayakan penduduk - Tidak berpolusi - Perkantoran: - Perkantoran pemerintahan - Perkantoran swasta - Kompleks militer 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh berdekatan 11 Berdekatan - Sebaiknya berdekatan - Sebaiknya tidak berdekatan - Sebaiknya tidak berdekatan - Sebaiknya tidak berdekatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Taman/Monumen Kota* - Kawasan Penyangga/RTH - Taman/Monumen Kota/RTH - Taman/Monumen Kota/RTH - Taman/Monumen Kota/RTH - Taman/Monumen Kota/RTH
<ul style="list-style-type: none"> 11 Kategori Sarana (Fasilitas) - Pendidikan - Kesehatan: - Rumah sakit - Puskesmas 	<ul style="list-style-type: none"> - 50 Boleh berdekatan - Sebaiknya berdekatan - Boleh berdekatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Taman/Monumen Kota/RTH - Kawasan Penyangga/RTH - Taman/ Monumen Kota/RTH

Sumber: Setyawardman, 2009

2.1.6 ² Kriteria Lokasi Pemakaman Dalam Konteks Tata Ruang Kota

Dalam konteks tata ruang kota, pengaturan lokasi pemakaman sebaiknya memperhatikan ukuran kota serta pembagian zona-zona yang ada di dalamnya. Hal ini sangat penting dilakukan, karena lokasi pemakaman yang terletak di dalam suatu zona kota akan memiliki kepentingan dan fungsi yang berbeda-beda, tergantung pada ukuran dan karakteristik kota tersebut. Misalnya, di kota yang lebih kecil, lokasi pemakaman mungkin lebih mudah diakses dan lebih terintegrasi dengan area pemukiman, sementara di kota yang lebih besar, lokasi pemakaman perlu direncanakan dengan hati-hati untuk menghindari masalah aksesibilitas dan pemanfaatan lahan. Di samping itu, pengaturan lokasi pemakaman juga dilakukan untuk memudahkan dalam pengembangan fasilitas pemakaman itu sendiri, seiring dengan kecenderungan semakin membesarnya ukuran suatu kota dan terjadinya perubahan karakteristik di setiap zona kota yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melihat pengaturan pemakaman tidak hanya sebagai sebuah kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai bagian dari rencana jangka panjang yang akan mempertimbangkan perkembangan kota di masa depan. Dengan demikian, pengaturan yang tepat akan membantu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat akan lokasi pemakaman dan pengelolaan ruang kota yang efisien (Setyawarman, 2009). Lebih jelasnya akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Kriteria Lokasi Pemakaman dalam Konteks Tata Ruang Kota

Kategori Ukuran Kota	Kriteria Lokasi Pemakaman			
	Pusat Kota	Transisi Kota	Pinggir Kota	Luar Kota
Kota Desa (3.000-25.000 Jiwa)	Layak, Sebaiknya ditempatkan di kawasan yang rendah perkembangannya sebaiknya difungsikan sebagai RTH	Layak, sebaiknya ditempatkan berdekatan dengan elemen kegiatan kota yang saling menunjang dan diberikan fungsi yang tegas.	Layak, sebaiknya ditempatkan berlawanan dengan arah perkembangan kota dan diberikan fungsi yang tegas.	Tidak layak.
Kota Kecil (25.000-100.000 Jiwa)	Layak, harus memiliki fungsi yang tegas, fungsi disesuaikan menurut kedekatan dengan elemen guna lahan lain.	Layak, sebaiknya ditempatkan berdekatan dengan elemen kegiatan kota yang saling menunjang dan	Layak, sebaiknya ditempatkan berlawanan dengan arah perkembangan kota dan	Tidak layak, sebaiknya diantisipasi sebagai alternatif pengembangan

Kategori Ukuran Kota	Kriteria Lokasi Pemakaman			
	Pusat Kota	Transisi Kota ¹¹	Pinggir Kota	Luar Kota
² Kota Menengah (100.000-500.000 Jiwa)	Tidak layak, sebaiknya dipindah atau jika dipertahankan harus disertai alasan khusus yang menegaskan pentingnya/fungsinya.	diberikan fungsi yang tegas. Layak, harus memiliki fungsi yang tegas, fungsi disesuaikan menurut kedekatan dengan elemen guna lahan lain.	diberikan fungsi yang tegas. Layak, sebaiknya ditempatkan berdekatan dengan elemen kegiatan kota yang saling menunjang dan di berikan fungsi yang tegas.	Layak, sebaiknya ditempatkan berlawanan dengan arah perkembangan kota dan diberikan fungsi yang tegas.
Kota Besar atau Metropolitan	Tidak layak, sebaiknya dipindahkan atau dilarang	Layak, harus memiliki fungsi yang tegas, terutama sebagai RTH untuk paru-paruk kota.	Layak, harus memiliki fungsi yang tegas, fungsi disesuaikan menurut kedekatan dengan elemen guna lahan lain	Layak, sebaiknya ditempatkan berlawanan dengan arah perkembangan kota dan diberikan fungsi yang tegas.

Sumber: Setyawardman, 2009

² 2.1.7 Prinsip Penataan Tempat Pemakaman Umum

Menurut Hutauruk (2003), Komponen penataan kawasan Tempat Pemakaman Umum (TPU) mencakup berbagai elemen penting, seperti ² petak makam, elemen vegetasi, jalur pejalan kaki, jalur kendaraan, tempat parkir, plaza, ruang terbuka, gedung pengelola TPU, elemen penanda, lampu penerangan, tempat duduk, gerbang, pagar, serta jaringan utilitas. Setiap komponen ini harus ditata dengan memperhatikan variabel-variabel penataan yang relevan, ² seperti luas, bentuk, ukuran, jarak, letak, dan material permukaan yang digunakan. Hal ini menjadi sangat penting karena penyediaan fasilitas yang baik akan membantu TPU berfungsi secara optimal sebagai salah satu elemen sarana ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau ini tidak hanya ² dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemakaman yang bersifat sosial, tetapi juga dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi yang dapat menghilangkan kesan mistis yang sering kali dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai, TPU dapat memberikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pengunjung serta masyarakat umum. Oleh karena itu, penyediaan dan penataan fasilitas-fasilitas tersebut harus menjadi prioritas sebagai wujud pelayanan yang baik kepada

masyarakat pengguna sarana TPU, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan bagi semua pihak.

2.1.8 Penataan Makam Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

31 Berdasarkan Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, pemakaman sebagaimana paling sedikit memiliki kriteria:

- a. sebagai tempat penguburan jenazah;
- b. sebagai daerah resapan air;
- c. sebagai pengendali iklim mikro;
- d. sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat secara terbatas;
- e. memiliki radius pelayanan 2.500 m (dua ribu lima ratus meter);
- f. memiliki luas perpetakan paling kecil 1,2 m² (satu koma dua meter persegi) per kapita;
- g. proporsi pemakaman terdiri atas:
 1. paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) tutupan hijau; dan
 2. sisanya berupa tutupan non hijau ramah lingkungan.



Gambar 1

Gambar 1 Ilustrasi Pengembangan Kawasan/Zona RTH Pemakaman

RTH Pemakaman harus disediakan, yaitu;

- Dalam radius pelayanan 2.500 m dengan luas minimal 1,2 m² per penduduk dari luas kawasan. Proporsi RTH taman adalah tutupan hijau (70%) dan tutupan nonhijau (30%);
- Pemakaman dibagi menjadi beberapa blok, dengan luas dan jumlah blok yang menyesuaikan dengan kondisi pemakaman setempat;
- Batas terluar pemakaman berupa pagar tanaman atau kombinasi antara pagar buatan dengan pagar tanaman, atau dengan pohon pelindung;
- Tiap makam harus ditutupi dengan tanaman rumput/groundcover dan tidak diperbolehkan untuk ditembok atau ditutup dengan perkerasan; Area parkir, pejalan kaki, jalur kendaraan menggunakan material ramah lingkungan (berpori/porous).

RTH Pemakaman dapat dilengkapi saluran drainase berupa bioswale, rain garden, sumur resapan dan biopori. Kriteria vegetasi untuk RTH Pemakaman disamping sebagai peneduh juga untuk meningkatkan peran ekologis termasuk habitat burung serta estetika kota.

1. a. Pemanfaatan Pemakaman untuk fungsi ekologis dapat dilakukan melalui hal berikut:
 1. Penanaman vegetasi dengan stratifikasi lengkap (pohon besar, pohon sedang, pohon kecil, perdu, semak, dan groundcover); dan/atau
 2. Pemilihan vegetasi pengundang satwa (misalnya burung, serangga, dan satwa lainnya).
- b. Pemanfaatan Pemakaman untuk fungsi resapan air dapat dilakukan melalui hal berikut:
 1. Pengelolaan limpasan air hujan dengan menyediakan ruang terbuka biru (misalnya kolam retensi atau detensi, sumur resapan, bioswale, kebun hujan (rain garden), biopori dan lainnya); dan/atau
 2. Pemanenan air hujan untuk keperluan pemeliharaan taman.
- c. Pemanfaatan Pemakaman untuk fungsi ekonomi dapat dilakukan melalui hal berikut:
 1. Kios Pendukung yang dikelola RT; dan/atau

2. Pertanian perkotaan (misalnya pasar bunga dan lain-lain).
- d. Pemanfaatan Pemakaman untuk fungsi sosial budaya dilakukan melalui hal berikut:
1. Menyediakan plaza penerima dengan material ramah lingkungan/berpori (porous/permeable material);
 2. Menyediakan ruang beratap/gazebo untuk sarana berkumpul;
 3. Menyediakan tempat duduk dan/atau meja;
 4. Menyediakan area parkir terbatas (kendaraan bermotor, kendaraan listrik, sepeda dan lain sebagainya) dengan material ramah lingkungan/berpori (porous/permeable material);
 5. Menyediakan bangunan pendukung yang dilengkapi ramp (dengan program ruang terdiri dari kantor pengelola, pos jaga, mushola, dan toilet (pria, wanita, kaum difabel); dan/atau
 6. Menyediakan ubin pengarah (tactile paving) untuk kaum difabel.
- e. Pemanfaatan Pemakaman untuk fungsi estetika dapat dilakukan melalui hal berikut:
1. Menanam tanaman lokal khas daerah;
 2. Menggunakan pola perkerasan dan landscape furniture (misalnya bangku taman, lampu taman, tempat sampah, dan lain sebagainya) dengan merujuk pada kearifan lokal (misalnya ornamen, seni kriya, ragam hias daerah dan lainlain); dan/atau
 3. Menggunakan aksara (tipografi) lokal untuk sign letter.
- f. Pemanfaatan Pemakaman untuk fungsi penanggulangan bencana dapat dilakukan melalui hal berikut:
1. Menyediakan ruang titik kumpul berupa area terbuka multifungsi dalam taman sebagai ruang evakuasi dan pengungsian sementara;
 2. Menyediakan jalur evakuasi bencana;
 3. Menyediakan instalasi hidran kebakaran; dan/atau
 4. Menambahkan tanaman yang berfungsi sebagai daerah penyangga kebakaran (firebreaks) untuk kawasan rawan bencana kebakaran.

Tabel 3

Tipologi dan Status Kepemilikan RTH

Tipologi RTH	Pola RTH	Kepemilikan RTH		Pengelolaan RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
		A. Kawasan / Zona RTH			
1. Rimba Kota	Area	■	■	■	■
2. Taman Kota	Area	■		■	■
3. Taman Kecamatan	Area	■		■	■
4. Taman Kelurahan	Area	■		■	■
5. Taman RW	Area	■		■	■
6. Taman RT	Area	■		■	■
7. Pemakaman	Area	■	■	■	■
8. Jalur Hijau	Jalur	■	■	■	■
B. Kawasan / Zona Lainnya					
1. Kawasan/Zona yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Area	■	■	■	■
2. Kawasan/Zona Perlindungan Setempat	Area; Jalur	■	■	■	■
3. Kawasan/Zona Konservasi	Area	■		■	■
4. Kawasan/Zona Hutan Adat	Area	■	■	■	■
5. Kawasan/Zona Lindung Geologi	Area	■		■	■
6. Kawasan/Zona Cagar Budaya	Area	■	■	■	■
7. Kawasan/Zona Ekosistem Mangrove	Area; Jalur	■	■	■	■
8. Kawasan/Zona Hutan Produksi	Area	■	■	■	■
9. Kawasan/Zona Perkebunan Rakyat	Area	■	■	■	■
10. Kawasan/Zona Pertanian	Area	■	■	■	■
C. Objek Berfungsi RTH					
1. Objek Berfungsi RTH pada Bangunan					
• Taman Atap	Area; Jalur	■	■	■	■

Tipologi RTH	Pola RTH ⁶²	Kepemilikan		Pengelolaan	
		RTH		RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
• Taman Podium	Area; Jalur	■	■	■	■
• Taman Balkon	Area; Jalur	■	■	■	■
• Taman Koridor	Jalur	■	■	■	■
• Taman Vertikal	Area; Jalur	■	■	■	■
• Taman dalam Pot		■	■	■	■
• Taman dalam Kontainer		■	■	■	■
2. ¹ Objek Berfungsi RTH pada Kaveling					
• Persil pada Kawasan/ Zona Perumahan	Area	■	■	■	■
• Persil pada Kawasan/ Zona Perdagangan dan Jasa	Area	■	■	■	■
• Persil pada Kawasan/ Zona Perkantoran	Area	■	■	■	■
• Persil pada Kawasan/ Zona Industri	Area	■	■	■	■
• Pekarangan Rumah	Area		■		■
3. Ruang Terbuka Biru (RTB)					
• Danau	Area	■		■	■
• Waduk	Area	■		■	■
• Sungai	Area	■		■	■
• Embung	Area	■		■	■
• Situ	Area	■		■	■
• Mata Air	Area	■	■	■	■
• Rawa	Area	■	■	■	■
• Biopori	Area	■	■	■	■
• Sumur Resapan	Area	■	■	■	■

Tipologi RTH	Pola RTH ⁶²	Kepemilikan RTH		Pengelolaan RTH	
		Publik	Privat	Publik	Privat
• <i>Bioswale</i>	Area	■	■	■	■
• Kebun Hujan	Area	■	■	■	■
• Kolam Retensi dan Detensi	Area	■	■	■	■
• Rawa Buatan ⁶⁴	Area	■	■	■	■

Sumber: ⁶⁴Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH, diolah Tahun 2022.

7
2.2 Penelitian Terdahulu

Nama penelitia	Variabel	Judul penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
18 Arwi Yudhi Koswara, Eko Budi Santoso, Abdul Afif, Teti Hariyati, Sutikno, Ema Umilia, Prianti, Rahel Putri Pamungkas, Chichik Ilmi Annisa (2021)	97 - Estimasi rata-rata angka kematian per tahun - Estimasi kebutuhan luas lahan makam per tahun. - Estimasi luas lahan tersisa makam	8 Analisis Kebutuhan Pembangunan Tempat Pemakaman Umum di Perkotaan Tuban	Untuk mengetahui luas kebutuhan pemakaman dan daya tampung pemakaman	- Proyeksi - diskriptif - kualitatif dan kuantitatif - data skunder - wawancara	18 - Analisis kebutuhan pemakaman - Proyeksi angka kematian - Estimasi kebutuhan luas lahan pemakaman - Estimasi luas lahan yang tersisa - Estimasi kemampuan daya tampung tersisa lahan pemakaman
Yuri Anugrah Dwitama, Tomi Eriawan (2010)	68 - Fungsi Kawasan - Kemiringan Lereng - Kepadatan penduduk - Jarak Dari Permukiman - Akseibilitas - Jarak Dari Jalan - Jarak Dari Sungai dan Sumber air	48 Analisis ketersediaan dan kebutuhan penyediaan Tempat pemakaman umum di kecamatan tungkal Ilir kabupaten tanjung jabung barat	9 Untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan penyediaan Tempat pemakaman umum di kecamatan tungkal Ilir kabupaten tanjung jabung barat	- Overlay - diskriptif - kualitatif dan kuantitatif - data skunder - wawancara	- menjelaskan terkait hasil analisis kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan

<p>9 Divyana Sudiro, Suhardjo, Ode Sofyan Hardi (2020)</p>	<p>9 - Luas lahan pemakaman tersisa - Kebutuhan lahan pemakaman - Daya tampung jenazah</p>	<p>74 - Kajian nilai tanah berdasarkan harga pasar menggunakan metode regresi linier berganda</p>	<p>9 Analisis Ketersediaan Lahan Untuk Tempat Pemakaman Umum</p>	<p>- diskriptif - kualitatif dan kuantitatif - data skunder - wawancara</p>	<p>- ketersediaan lahan untuk pemakaman</p>
--	--	---	--	---	---

3 BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Mataram Dengan luas 6009,07 Ha yang hanya 0,30% dari total luas NTB, Mataram adalah yang terkecil dari 10 kota di NTB. Secara administratif Kota Mataram terbagi menjadi 6 Kecamatan, 50 Kelurahan, Kecamatan terluas adalah Kecamatan Sandubaya dengan luas wilayah 1.184,99 luas terkecil adalah kecamatan Cakranegara dengan luas 891,00 Berikut batas-batas wilayah Kota Mataram:

- Arah Utara : Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat
- Arah Timur : Kecamatan Narmada dan Kecamatan Lingsar
- Arah Selatan : Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat
- Arah Barat : Selat Lombok

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan penekanan utama pada pencarian informasi yang berkaitan dengan gejala-gejala yang muncul, yang dirumuskan dengan sangat jelas berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (Sugiono, 2010 dalam (Divyana Sudiro, 2020). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan urgensi serta perlunya keberadaan suatu tempat pemakaman umum yang memadai di kota Mataram, mengingat tingginya kebutuhan akan fasilitas pemakaman di kota Mataram seiring dengan perkembangan populasi dan dinamika sosial yang ada.

3.3

Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk dan memiliki karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam dan sistematis. Melalui penelitian yang seksama, variabel ini diobservasi dan dianalisis dengan tujuan mengumpulkan informasi berupa data. Data tersebut kemudian diolah menggunakan metode statistik yang relevan, sehingga pada akhirnya memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dan mendukung tujuan penelitian tersebut (Sujerweni dan Endrayanto, 2012).

Berdasarkan judul penelitian tentang Analisis Kebutuhan Lahan luas lahan Pemakaman di Kota Mataram terdapat beberapa sumber dan dilakukan pengolahan variabel yang bertujuan untuk mengetahui estimasi rata rata angka kematian dan estimasi kebutuhan luas lahan makam pertahun.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data adalah representasi dari suatu keadaan atau masalah yang memiliki keterkaitan dengan tempat serta waktu tertentu, yang berfungsi sebagai landasan dalam proses perencanaan serta menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan yang efektif. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Survey primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survey lapangan serta wawancara yang mencakup pengamatan keadaan lapangan secara visual. Survey ini memiliki tujuan utama untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi existing yang ada di lapangan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendetail mengenai situasi yang sesungguhnya terjadi di lokasi tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan dengan memperhatikan setiap aspek kondisi di lapangan yang sedang diteliti.

a. Observasi lapangan; Observasi adalah langkah yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran yang akurat dan mendalam mengenai wilayah penelitian tersebut. Tinjauan ini meliputi kondisi aktual pemakaman serta cakupan layanan pemakaman yang ada. Dalam proses ini, berbagai kegiatan dilakukan, seperti pencatatan data penting, pemetaan yang rinci, dan dokumentasi yang mendalam. Kegiatan observasi ini sangat esensial untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya.

b. Wawancara; Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mencakup beberapa pertanyaan langsung kepada responden dan interaksi pribadi yang intens antara editor atau pewawancara dengan responden. Proses ini dapat dilakukan melalui komunikasi telepon atau

secara tatap muka. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai jangkauan layanan pemakaman serta kondisi aktual terkait proses penguburan. Melalui wawancara, informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas layanan dan situasi di lapangan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui berbagai sumber lain, seperti dokumen resmi yang relevan dengan struktur penelitian tingkat nasional, literatur pendukung, buku dari perpustakaan, dokumentasi, arsip, dan berbagai informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, yang semuanya berfungsi sebagai pelengkap serta pendukung bagi data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa instansi terkait, dan mencakup data jumlah penduduk selama lima tahun terakhir serta jumlah kematian di setiap kecamatan di Kota Mataram. Data ini diperoleh dari Data Status Kependudukan yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Badan Kependudukan Kota Mataram, yang berwenang atas data tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam mengetahui kebutuhan Tempat pemakaman di Kota Mataram dengan menggunakan dua tahapan yaitu:

- Estimasi rata – rata angka kematian pertahun (Ghea, 2016)

$$RAK = \sum \left(\frac{AK1+AK2+AK3+AK4+AK5}{N} \right)$$

Keterangan:

RAK : Rata-Rata Angka Kematian (jenazah/tahun)

AK : Angka Kematian Tahun Ke-1, 2, 3, Dan Seterusnya (jenazah)

N : Rentang Tahun Perhitungan (tahun)

- Estimasi kebutuhan luas lahan makam

$$\mathbf{KLP = RAK \times LM}$$

Keterangan:

KLP : Kebutuhan Luas Lahan Pemakaman (m² /tahun)

RAK : Rata-Rata Angka Kematian (jenazah/tahun)

LM : Luas Yang Dibutuhkan Tiap Makam (3,84 m²)

c. Perhitungan Jumlah kematian

$$\mathbf{P_n = P_0 (1 + r)^n}$$

Keterangan:

P _n	:	Jumlah kematian setelah n tahun ke depan
P ₀	:	Jumlah kematian pada tahun awal
r	:	Angka pertumbuhan kematian
N	:	Jangka waktu dalam tahun.

3.6 Desain Survey

Tabel 4 Desain Survey Analisis Kebutuhan Tempat Pemakaman Umum di Kota Mataram

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode	Kebutuhan data					Kriteria Kebutuhan data	Sumber
				Sekunder		Primer				
				L	I	O	W	Q		
Analisis Kebutuhan luas lahan Tempat Pemakaman Umum di Kota Mataram	(Ghea Amalia 2016) - Estimasi rata – rata angka kematian pertahun - Estimasi kebutuhan luas lahan makam pertahun	- Angka kematian - Rata – rata angka kematian - Luas lahan yang dibutuhkan	Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis proyeksi	√	√				- Jumlah kematian 4 tahun terakhir - Jumlah penduduk	Instansi

Sumber: Sintesis Pustaka 2024

16 BAB IV PEMBAHASAN

4.1 **Gambaran Umum Kota Mataram**

4.1.1 **Administrasi Kota Mataram**

Kota Mataram, jika dilihat dari letak geografisnya, berada di ujung barat Pulau Lombok. Secara lebih rinci, kota ini terletak pada garis lintang 08°33' hingga 08°38' LS dan bujur 116°04' hingga 116°10' BT. Selain itu, Kota Mataram memiliki garis pantai sepanjang 9 km yang membentang di sepanjang pesisirnya. Kota ini memiliki luas daratan sebesar 6009,07 hektar, dengan tambahan perairan laut seluas 56,80 km² serta garis pantai yang panjangnya mencapai 9 km. Dengan luas 6009,07 hektar, yang hanya mencakup sekitar 0,30% dari total luas Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Mataram menjadi wilayah terkecil di antara 10 provinsi/kota yang ada di NTB. Secara administratif, Kota Mataram terbagi menjadi 6 kecamatan dan 50 kelurahan. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Sandubaya dengan total luas wilayah mencapai 1.184,99 hektar, sementara kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Cakranegara yang memiliki luas wilayah 891,00 hektar.

Berikut batas-batas wilayah Kota Mataram:

- Arah Utara : Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat
- Arah Timur : Kecamatan Narmada dan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat
- Arah Selatan : Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat
- Arah Barat : Selat Lombok

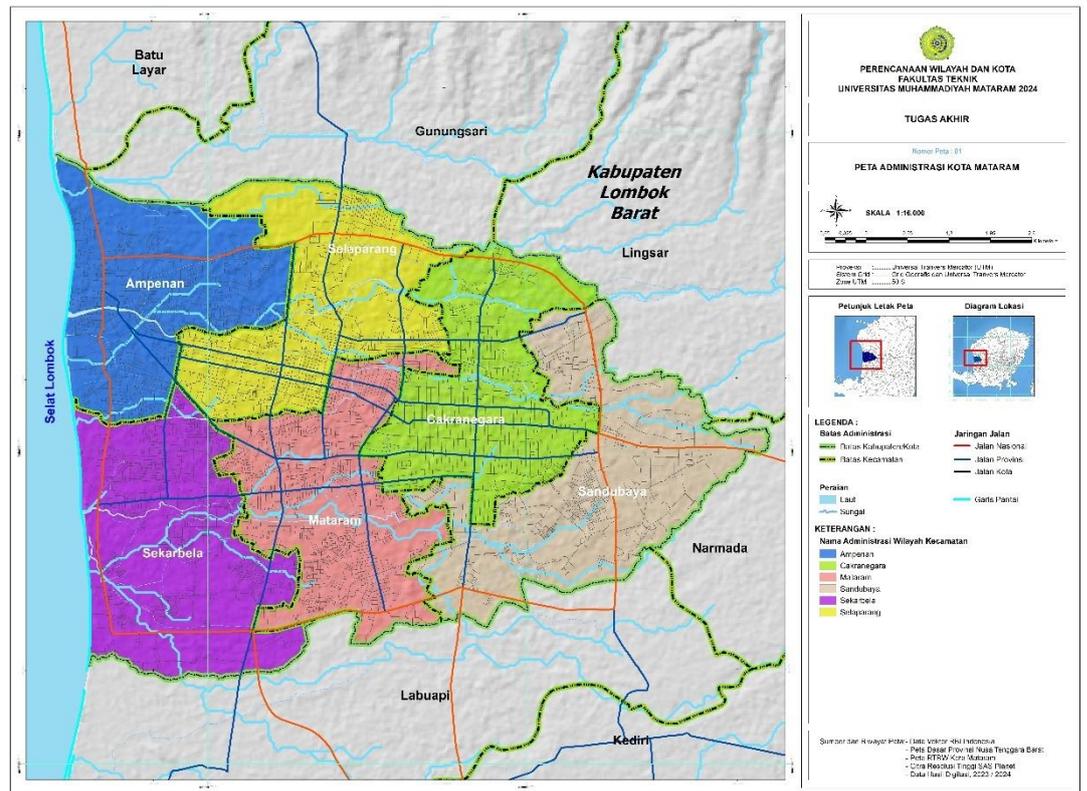
Tabel 5

Administrasi Wilayah Kota Mataram

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan	Luas Wilayah Ha
1	Ampenan	10	55	902,73
2	Cakranegara	10	72	891,00
3	Sekarbela	5	35	1.063.63
4	Mataram	9	55	1.016,19

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan	Luas Wilayah Ha
5	Selaparang	9	61	951,17
6	Sandubaya	7	44	1.184,99
Jumlah		50	322	6.009,07

Sumber: Kota Mataram Dalam Angka



Gambar 2 Peta Administrasi Kota Mataram

4.1.2 Kondisi Fisik Dasar

4.1.2.1 Topografi dan Kemiringan Lereng

Topografi Kota Mataram pada umumnya relatif datar⁵ di bagian barat dan bergelombang di bagian timur⁷⁶ dengan ketinggian rata-rata 0 sampai 75 m di atas permukaan laut dengan kisaran ketinggian 9 km. Ketinggian wilayah pesisir Kecamatan Ampenan dan Sekarbela kurang dari 15⁷⁸ m di atas permukaan laut, sedangkan di bagian timur (Kecamatan Cakranegara dan Kecamatan Sandubaya), rata-rata ketinggian di Kota Mataram adalah 40 hingga 80 m di atas permukaan laut. pada¹⁷ tabel 3.2.

Kemiringan wilayah Kota Mataram kurang dari 15% yang dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Kemiringan lereng 0 sampai dengan 2% (datar) tersebar di seluruh kecamatan Kota Mataram dengan luas ± 3.216 Ha atau 52,40% dari luas wilayah. Luas wilayah terluas terdapat di Kabupaten Mataram yaitu 794 Ha atau 24,68% dari luas wilayah dengan kemiringan tersebut;
2. Lereng dengan kemiringan 2 sampai 15% (curam – agak curam) biasanya merupakan daerah dataran aluvial fluvial yang tersebar di seluruh kecamatan dengan luas 909 Ha atau 47,50% dari luas permukaan. Luas wilayah terluas terdapat di Kecamatan Sekarbela yaitu 707 Ha atau 21,98% dari luas wilayah yang mempunyai kemiringan lereng tersebut. Kemiringan 0-8% terdapat di Kabupaten Ampenan, Sekarbela dan Mataram. Sedangkan kemiringan 10-15% terdapat di Cakranegara, Selaparang dan Sandubaya.

Tabel 6

Ketinggian Wilayah Kota Mataram Tahun 2022

No	Kecamatan	Ketinggian	
		Meter dpl	Persentase (%)
1	Ampenan	4 – 14	15,43
2	Sekarbela	5 – 9	16,84
3	Mataram	11 – 26	17,56
4	Selaparang	11 – 27	17,56
5	Cakranegara	16 – 50	15,77
6	Sandubaya	50 – 75	16,84
Total		0 – 75	100,00

Sumber: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2023

Kemiringan lahan di Kecamatan Ampenan, Sekarbela, dan Mataram sebagian besar 0-8%, sedangkan Kecamatan Cakranegara, Selaparang, dan Sandubaya umumnya memiliki kemiringan 0-15%. Variasi kemiringan lereng wilayah Kota Mataram dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 7

Kemiringan Wilayah Kota Mataram Tahun 2022

	Kecamatan	Kelas Kemiringan (%)			
		Datar (0 - 2)	Bergelombang (2-15)	Curam (14 – 40)	Sangat Curam (>40)
1	Ampenan	730	216	-	-
2	Sekarbela	325	707	-	-
3	Mataram	794	282	-	-

	Kecamatan	Kelas Kemiringan (%)			
		Datar (0 -2)	Bergelombang (2-15)	Curam (14 – 40)	Sangat Curam (>40)
4	Selaparang	488	589	-	-
5	Cakranegara	508	459	-	-
6	Sandubaya	371	656	5	-
	Total	3,216	2.909	5	0

17 Sumber: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2023

4.1.2.2 Geologi

Formasi batuan Kota Mataram terdiri dari batuan vulkanik, batuan sedimen dan batuan beku dengan umur mulai dari Tersier hingga Kuartar. Formasi relief yang terbentuk adalah:

1. Formasi Kalipalung (TQp) dengan Anggota Selayar (TQ) menghasilkan jenis batugamping dan lava breksi, batupasir batu apung, dan lempung batu apung dengan inklusi karbonat tipis.
- 15 2. Formasi Kalibabak (TQb) menghasilkan batuan jenis breksi dan lava.
3. Formasi Lekopiko (Qvl) menghasilkan jenis batu apung, breksi lava, dan lava.

Jenis batuan yang mempengaruhi struktur tanah yaitu alluvium Qa yang terdiri dari kerikil, kerikil, pasir, lempung, gambut, pecahan karang dan endapan pasir yang tersebar hampir di seluruh Kota Mataram khususnya di muara sungai daerah. Jenis tanah di kota Mataram termasuk jenis tanah entisol.

4.1.2.3 Jenis Tanah

14 Jenis tanah di Pulau Lombok bagian tengah dan utara umumnya alluvium coklat, dan di bagian selatan latosol dan entisol. Bagian tengah pulau datar, bagian utara bergunung-gunung, dan bagian selatan bergunung-gunung. Jenis tanah di wilayah Kota Mataram sebagian besar merupakan jenis tanah entisol. Hal ini disebabkan adanya endapan kuartar hasil erosi lereng gunung atau sungai yang banyak terdapat di daerah tersebut, kemudian diendapkan pada daerah yang relatif lebih rendah. 14 Jenis tanah ini mempunyai ciri penyerapan air yang lambat karena kondisi

permeabilitas yang rendah. Kondisi ini sangat baik untuk pengembangan saluran pertanian atau daerah irigasi sehingga lahan kota Mataram berpotensi menjadi kawasan pertanian. Namun jika curah hujan tinggi, kondisi tanah dan topografi Kota Mataram berpeluang menjadi wilayah banjir dan banjir.

4.1.2.4

5 Hidrologi

Karakteristik hidrologi Kota Mataram ditandai dengan adanya wilayah dengan aliran jarang di bagian utara dan tengah yang berpotensi menjadi airtanah (akuifer) yang signifikan. Desa Rebiga, Desa 4 Sayang-sayang dan Kecamatan Mataram mempunyai kedalaman akuifer 5 sampai 7 m. Sedangkan Desa Monjok bagian utara dan Desa Dasan Agung memiliki kedalaman air bawah tanah hingga 15 m. Selain potensi akuifer, Kota Mataram memenuhi kebutuhan air minumnya dari sumber Sarasuta, Ranget dan Saraswata di Kecamatan Narmada (Kabupaten Lombok Barat). Sungai-sungai yang mengalir melalui kota Mataram antara lain sungai Jangkok, Ancar, Brenyok dan Midang. Sumber semua sungai ini berada di sekitar Gunung Rinjani dan muaranya berada di Selat Lombok. Secara khusus, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Sungai Jangkok yang hulunya berada di lereng barat Gunung Rinjani ini mempunyai aliran sungai sepanjang 86 km. Kedalaman rata-rata sungai ini adalah 4 5,30 m dan luas daerah aliran sungai adalah 226 km².

4.1.2.5 Klimatologi

4.1.2.5.1 Curah Hujan dan Hari Hujan

101 Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022 Kota Mataram memiliki 66 Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember yaitu sebesar 344.00 mm³ dengan jumlah hari hujan yaitu 27 (dua puluh tujuh) dalam kurun waktu satu bulan. Sedangkan jumlah 71 curah hujan terendah berada di bulan bulan juli yaitu sebesar 0.00 mm dengan jumlah hari hujan yaitu 6 (enam) dalam kurun waktu satu bulan. Keadaan 41 curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kota Mataram dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 8

Keadaan Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan
di Kota Mataram 12 tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan
1	Januari	259.00	27
2	Februari	309.00	21
3	Maret	173.80	19
4	April	109.00	14
5	Mei	144.50	6
6	Juni	323.00	15
7	Juli	0.00	6
8	Agustus	41.00	8
9	September	65.00	14
10	Oktober	126.50	11
11	November	291.40	27
12	Desember	344.00	27

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2022

4.1.2.5.2 Suhu dan Kelembaban Udara

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram, suhu udara yang paling tinggi terdapat pada bulan april dengan rata - rata suhu udara 27,94 C dan suhu udara yang paling rendah di bulan januari dengan rata rata suhu mencapai 29,928 C. Sedangkan untuk kelembaban udara yang paling tinggi terdapat pada bulan oktober dengan rata – rata kelembaban udara yaitu 100%. Sebagai daerah tropis, Kota Mataram mempunyai rata-rata kelembaban yang relatif tinggi yaitu antara 95-100%. Dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 9

Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kota Mataram (Persen) Tahun 2021

No	Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)		
		Min	Maks	Rata-Rata	Min	Maks	Rata-Rata
1	Januari	22.20	33.40	27.94	44.00	83.97	98.00
2	Februari	22.40	32.40	28.35	65.00	81.46	98.00
3	Maret	21.00	33.40	28.78	59.00	79.31	98.00
4	April	20.40	33.20	29.41	56.00	75.00	98.00
5	Mei	22.50	33.70	29.16	60.00	77.59	99.00
6	Juni	20.20	33.20	28.38	63.00	81.19	99.00
7	Juli	17.80	32.20	28.19	58.00	75.32	95.00
8	Agustus	19.80	32.80	28.56	52.00	76.02	98.00
9	September	20.60	32.90	28.58	57.00	71.15	97.00
10	Oktober	20.00	34.00	29.28	50.00	73.54	100.00
11	November	21.80	34.00	28.25	57.00	82.91	98.00
12	Desember	22.40	33.50	28.96	59.00	80.64	98.00
Kota Mataram		20.76	28.65	33.23	56.67	78.59	98.00

39
4.1.3

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Mataram terdiri dari 19 jenis yang terdiri dari Perumahan, Lapangan Olahraga, Kuburan, Perkantoran, Pendidikan, Kesehatan, Ibadah, Jasa, Pasar/Terminal, Pertokoan/SPBU, Warung/Rumah Makan, Hotel/Motel, Pergudangan, Industri, Taman Kota, Tanah di Peruntukan, Tanah Pertanian, Tanah Tidak Diusahakan dan Lain-Lain. Peruntukan penggunaan lahan yang paling di dominasi di Kota Mataram yaitu peruntukan perumahan dengan luas 2508.48 ha pada tahun 2023. Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 10

Penggunaan Lahan di Kota Mataram Tahun 2020 - 2023

No	Penggunaan Lahan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Perumahan	2.492,00	2500.01	2507.50	2508.48
2	Lapangan Olahraga	46,10	46.10	46.10	46.10
3	Kuburan	51,64	51.64	51.64	51.62
4	Perkantoran	116,94	116.94	117.32	121.83
5	Pendidikan	153,03	153.03	153.33	153.96
6	Kesehatan	23,90	23.90	23.90	23.90
7	Ibadah	63,33	63.35	63.35	63.53
8	Jasa	-			
9	Pasar/Terminal	68,35	68.35	68.35	68.35
10	Pertokoan/SPBU	108,70	109.08	109.57	110.21
11	Warung/Rumah Makan	1,56	1.56	1.78	3.07
12	Hotel/Motel	20,47	20.86	20.86	21.96
13	Pergudangan	54,80	55.62	55.72	56.00
14	Industri	51,75	51.75	51.82	51.82
15	Taman Kota	6,07	6.07	6.07	6.07
16	Tanah di Peruntukan	129,88	130.17	130.22	130.97
17	Tanah Pertanian	2.659,30	2649.35	2640.24	2629.68
18	Tanah Tidak Diusahakan	81,89	81.89	81.89	82.02
19	Lain-Lain	0,38	0.38	0.38	0.41
Total		6.130	6130.00	6130.00	6129.98

Sumber : BPS Kota Mataram, 2024

28
4.1.4

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Luas taman keseluruhan

di Kota Mataram yaitu 4,5% dari ⁵ luas wilayah Kota Mataram. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 11

luas ruang terbuka Hijau di Kota Mataram (m2)

No	Lokasi Taman	Luas (m2)
1	Terminal Lama Ampenan (Jl. Yos Sudarso)	1.500,00
2	Taman Malomba Ampenan (Jl. Yos Sudarso)	4.000,00
³ 3	Taman Karang Sukun (Jl. Catur Warga)	250,00
4	Monumen Bumi Gora (Jl. Udayana)	20.000,00
³ 5	Taman Kr. Jangkong (Jl. Pejanggik)	40.000,00
6	Taman Mayura (Jl. Selaparang)	²⁶ 3.000,00
7	Negara Sakah (Jl. Selaparang)	600,00
8	Taman Depan Cilinaya (Jl. Panca Usaha)	³ 500,00
9	Taman dalam Terminal Mandalika (Jl. Sandubaya)	³ 10.000,00
10	Taman Tanah Haji (Jl. Sriwijaya)	400,00
11	Taman Sangkareang (Jl. Pejanggik)	³ 10.000,00
12	Taman Dalam Pantai Ampenan Lokasi I (Jl. Pabean)	74,88
³ 13	Taman Dalam Pantai Ampenan Lokasi II (Jl. Pebean)	197,22
14	Taman Monumen Perdamaian (Jl. Adi Sucipto)	³ 1.260,00
15	Taman Green Belt Sisi Timur (Jl. Udayana)	10.050,00

No	Lokasi Taman	Luas (m2)
3 16	Taman Green Belt Sisi Barat (Jl. Udayana)	5.150,00
17	Hutan Kota (Jl. Udayana)	39.115,00
18	Taman Beringin (Jl. WR. Soepratman	179,76
3 18	3 Simpang empat kantor Gubernur NTB)	
19	Taman Depan Boxi (Jl. Airlangga Mataram)	131,93
20	Taman Selagalas (Jl. A. Yani Selagalas Mataram)	4.000,00
3 21	Taman Jembatan Gantung (Jln. Hos Cokroaminoto Mataram)	106,02
22	3 Taman Sisi Jalan Pejanggik (Jln. Pejanggik samping Kantor Lurah Cakranegara Barat.	3 280,50
23	Taman Pure Depan Ruby Dep. Store	161,70
24	Taman Tugu Cakranegara	75,00
25	Taman Seme Bantaran Sungai Karang Jangkong	3 275,00
26	Taman Seme Sisi Barat Karang Jangkong	3 300,00
27	Taman Seme Pojok Sisi Barat Karang Jangkong	216,92
28	3 Taman Damija Jln Pejanggik Depan SDN 8 MTR	360,00
29	Taman Damija Depan Mataram Mall	3 260,00
30	Taman Damija Depan Mataram Mall sisi Timur	193,05
26 31	Taman Sukaraja Ampenan	4.328,60
32	Taman Kali Jangkuk Ampenan	856,52

No	Lokasi Taman	Luas (m2)
33	Taman Sekarbela	277,25
34	Taman perumahan	2.401,00
35	Taman Prapatan Ds. Cermen	215,30
36	Taman Prapatan Sweta	299,04
37	Taman damija Jln bung Karno	62,50
38	Taman Lapangan Sekarbela	324,00
39	Taman Simpang Empat Bank Indonesia	928,40
40	Taman Selaparang (samping Bundaran Selaparang)	18,00
41	Taman Jembatan Gantung Utara-Barat	66,70
42	Taman Jembatan Gantung Utara-Timur	48,72
43	Taman Jembatan Gantung Selatan	95,00
44	Taman Burung Walet	250,00
45	Taman Lingkungan BTN Kekalik (Jl.Serayu)	904,89
46	Taman Tanah Tag-tagan Pagutan	200,00
47	Taman Muara Jangkuk	5.000,00
48	Taman Lingkungan Kekalik Jaya	300,00
49	Taman Lingkungan BTN Taman Baru	1.500,00
50	Taman Lingkungan Seganteng Cakra Selatan	138,90

No	Lokasi Taman	Luas (m2)
51	Taman Abian Tubuh Baru	5.000,00
52	Taman Pagutan Timur	80.000,00
53	Rumija Terusan Jl. Bung Hatta	600,00
54	Taman Lingkungan Dasan Sari	25,00
55	Taman Kerbau	800,00
56	Taman Sisi Utara Pertokoan Shoping Centre	78,00
57	Taman Bundaran Jl. Gajah Mada	460,00
58	Taman Rumija Terusan Jl. Bung Hatta	900,00
59	Taman Depan BPK Udayana	57,00
60	Taman Jl. Lingkar Islamic Centre (Samping SDN 5 Mataram)	66,00
61	Taman Rumija Gang Langko (Utara Islamic Centre Arah Pasar Dasan Agung)	100,00
62	Taman Tematik Lingkungan Kamasan	400,00
63	Taman Malomba Sisi Selatan	106,60
64	Taman MCC Pagesangan	72,00
65	Taman Batas Kota Sisi Utara (Meninting)	500,00
66	Taman Kompleks BTN Taman Indah (Barat)	100,00
67	Taman Kompleks BTN Taman Indah (Timur)	230,00
68	Taman Pertigaan Bertais	120,00

No	Lokasi Taman	Luas (m2)
69	Taman di Jalan Durgantini Seganteng	20,00
70	Taman Pojok Sisi Utara Sebelah Barat SMPN 15 Mataram	58,30
71	Taman Rumija Sisi Barat SMAN 5 Mataram	261,00
72	Taman Batas Kota Sisi Selatan (Dasan Cermen)	15,00
73	Taman Lingkungan BTN Taman Baru Sisi Timur	223,20
74	Taman PKK Kota Mataram	346,50
75	Taman Dirgantara	104,76
76	Taman Perempatan Gebang	56,00
77	Taman Lingkungan Sapta Marga	440,00
78	Taman Karang Genteng	200,00
79	Taman Lingkungan Babakan	60,00
80	Taman Plaza Tanjung Karang Permai	558,00
81	Taman RTH Seganteng	5.684,00
82	Taman Tugu Tembolak	1.451,47
83	Taman Danija Bundaran Tugu Mataram Metro	1.649,52
84	Taman Lingkungan BTN Babakan	192,00
85	Taman Lingkungan BTN Kekalik	184,44
86	Taman Lingkungan Semanggi	162,50

No	Lokasi Taman	Luas (m2)
	Total	271.733,08

4.1.5 Kondisi Kependuduk

4.1.5.1 Jumlah dan kepadatan penduduk

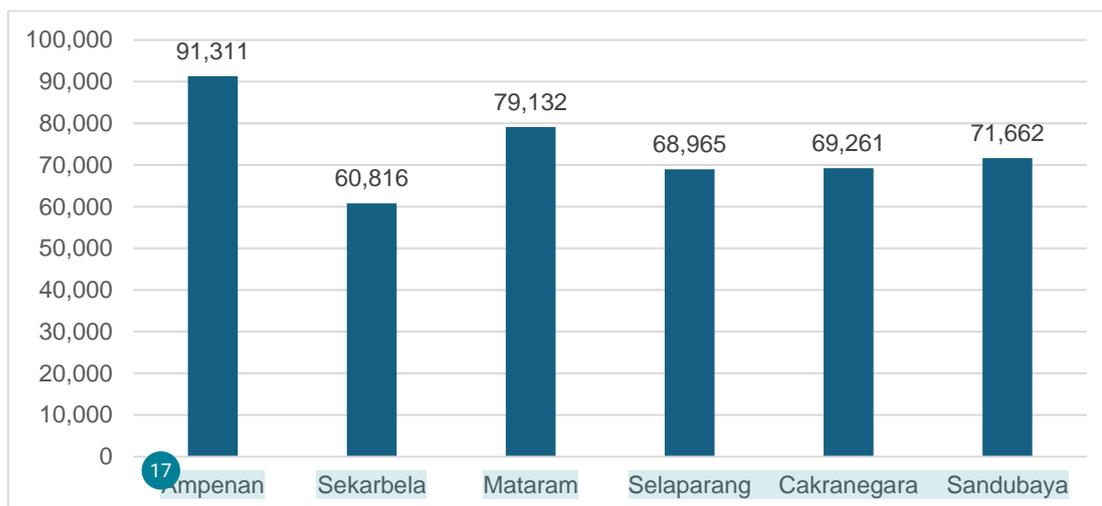
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Mataram jumlah penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/ perpindahan penduduk. Jumlah penduduk Kota Mataram pada tahun 2023 sebanyak 441.147 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 12

Jumlah Penduduk Kota Mataram Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Ampenan	91.311
2	Sekarbela	60.816
3	Mataram	79.132
4	Selaparang	68.965
5	Cakranegara	69.261
6	Sandubaya	71.662
Kota Mataram		432,024

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2024



Gambar 3 Grafik Jumlah Penduduk Kota Mataram Tahun 2023

Tabel 13

Kepadatan Penduduk Kota Mataram Tahun 2018 - 2023

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk per Km					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Ampenan	9801	9975	9305	9356	9.406	9.652
2	Sekarbela	7032	7292	5696	5728	5.758	5.893
3	Mataram	8320	8510	7199	7239	7.278	7.354
4	Selaparang	6998	7011	6375	6410	6.444	6.403
5	Cakranegara	7044	7079	7014	7053	7.090	7.162
6	Sandubaya	7672	7904	6676	6713	6.749	6.944
Total		7.789	7.940	7.009	7.048	7.085	7.197

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka

¹⁷ Kepadatan penduduk Kota Mataram tahun 2023 sebesar 7.197 jiwa/km². Wilayah dengan kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Ampenan sebesar 9.652 jiwa/km² sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Sekarbela, ¹¹⁰ dengan kepadatan sebesar 5.893 jiwa/km²

4.1.5.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

⁴⁷ Laju pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya angka jumlah penduduk yang diakibatkan oleh meledaknya angka kelahiran. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu tahun 2020 – 2023 adalah sebesar 1,33%. ¹⁰³ Laju pertumbuhan penduduk Kota Mataram menunjukkan angka diatas rata rata Nasional.

Tabel 14

⁷ Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Mataram

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)		
		2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	Ampenan	0,41	0,54	1,87
2	Sekarbela	0,41	0,54	1,73
3	Mataram	0,41	0,54	1,08
4	Selaparang	0,41	0,54	0,22
5	Cakranegara	0,41	0,54	1,06
6	Sandubaya	0,41	0,54	2,01
Kota Mataram		0,41	0,54	1,33

Sumber: Kota Mataram dalam Angka

4.1.5.3 Komposisi Penduduk

A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

⁴ Struktur umur penduduk dapat memiliki implikasi pada tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk secara spesifik, seperti penduduk dengan karakteristik

laki-laki, perempuan, balita, remaja, dewasa, lansia, produktif dan non produktif. Selain itu, potensi tenaga kerja juga dapat terlihat, sehingga dapat mengetahui kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Tabel 15

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Mataram Tahun 2021-2023

No.	Kelompok Umur			
		2021	2022	2023
1	0-4	41.311	40 752	38.980
2	5-9	41.000	40 596	40.642
3	10-14	36.106	36 886	38.751
4	15-19	34.105	33 669	34.734
5	20-24	37.026	36 472	35.652
6	25-29	35.067	34 976	35.400
7	30-34	34.199	34 051	33.566
8	35-39	32.915	33 201	33.194
9	40-44	30.998	31 265	31.515
10	45-49	28.714	29 296	29.483
11	50-54	24.013	24 706	25.893
12	55-59	20.422	20 953	21.543
13	60-64	13.693	14 191	16.618
14	65-69	10.688	11 030	11.136
15	70-75	5.900	6 234	7.668
16	75+	5.867	6 053	6.372
Jumlah		432.024	434 331	441.147

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2024

⁴ Berdasarkan kelompok umur di atas, penduduk Kota Mataram didominasi oleh kategori usia produktif yaitu penduduk berusia 15-64 tahun. ⁴ Jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar berarti jumlah tenaga kerja yang cukup besar juga.

²⁰ 4.1.6

Sarana Dan Prasarana

4.1.6.1

⁵ Sarana Pendidikan

Pembangunan di bidang pendidikan dapat ditunjukkan oleh perkembangan institusi atau lembaga, jumlah guru, murid, dan tingkat partisipasi sekolah dari tahun ke tahun. Perkembangan lembaga pendidikan menurut tingkatnya dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan jumlah fasilitas sekolah, Pra Sekolah atau TK sebanyak

178 sekolah, Sekolah Dasar 200, ⁵ SMP sederajat 72, SMA sederajat 43, dan SMK 21 sekolah

Tabel 16

³⁷ **Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kota Mataram Tahun 2023**

No	Desa/ Kelurahan	TK/Raudatul Athfal (RA) ⁹⁸		SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI)		SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs)		SMA/SMK/Madrasah Aliyah (MA)		Perguruan Tinggi ¹²	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ampenan	11	27	24	16	4	9	1	5	0	1
2	Sekarbela	7	21	17	6	4	6	3	8	0	2
3	Mataram	6	28	32	9	5	11	2	12	0	12
4	Selaparang	14	23	25	7	7	5	11	8	1	4
5	Cakranegara	6	18	36	6	2	4	0	5	0	2
6	Sandubaya	8	9	15	7	5	10	5	4	1	2
Total		52	126	149	51	27	45	22	42	2	23

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2024

4.1.6.2 Sarana Kesehatan

Fasilitas Pelayanan Kesehatan ²² adalah setiap lokasi yang menyediakan pelayanan Kesehatan, mulai dari klinik kecil hingga rumah sakit yang besar dengan fasilitas yang lengkap. Jumlah dan kualitas fasilitas Kesehatan di suatu daerah merupakan salah satu parameter yang umum dipakai untuk menilai kemakmuran dan kualitas daerah tersebut. ⁵³ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram, ⁶⁷ fasilitas kesehatan yang terdapat di Kota Mataram terdiri dari Rumah Sakit Khusus, Poliklinik, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Apotek, Posyandu dan Klinik Pratama.

³⁷ **Tabel 17**

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Desa/ Kelurahan	Rumah Sakit Khusus ⁴³	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek	Posyandu	Klinik Pratama
1	Ampenan	2	2	2	3	8	58	4
2	Sekarbela	1	1	2	1	4	40	3
3	Mataram	6	3	1	1	6	62	16
4	Selaparang	3	4	3	4	7	64	10
5	Cakranegara	1	3	1	3	7	81	15

No	Desa/ Kelurahan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Khusus	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek	Posyandu	Klinik Pratama
6	Sandubaya	2	1	2	2	3	6	52	2
Total		15	4	15	11	15	38	357	50

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2024

4.1.6.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Mataram sarana fasilitas peribadatan yang terdapat di Kota Mataram terdiri dari Masjid, Musholla, Gereja Protestan, Gereja Katholik, Pura dan Wira.

Tabel 18

Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Desa/ Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Wihara
1	Ampenan	65	49	3	1	23	2
2	Sekarbela	45	23	1		6	
3	Mataram	40	36	1	1	51	
4	Selaparang	49	95	3		26	
5	Cakranegara	22	46	4		50	2
6	Sandubaya	35	67	1		10	3
Total		256	316	13	2	166	7

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2024

4.1.6.4 Perdagangan dan Niaga

Fasilitas komersial dan jasa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan pelayanan komersial akan selalu diperlukan oleh masyarakat karena mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jenis bangunan niaga dan jasa antara lain warung, pertokoan, pusat perbelanjaan yang fungsinya melayani dan memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk struktur pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan pelayanan komersial akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jenis usaha dan jasa yang ada di Kota Mataram terdiri dari usaha besar, usaha menengah, usaha kecil dan mikro.

Tabel 19

Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Niaga di Kota Mataram Tahun 2023

No	Desa/ Kelurahan	Perusahaan Besar	Perusahaan Menengah	Perusahaan Kecil	Perusahaan Mikro	Jumlah
1	Ampenan	1	7	71	27	106
2	Sekarbela		6	58	18	82
3	Mataram	1	12	76	40	129
4	Selaparang		2	63	32	97
5	Cakranegara	1	9	55	13	78
6	Sandubaya		7	65	34	106
Total		3	43	388	164	598

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2024

4.1.7 Kondisi Ekonomi

Produk Domestik Bruto Daerah (PDB) pada tingkat daerah (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan produksi (nilai tambah) pada waktu tertentu. Untuk menyusun PPBB digunakan 2 pendekatan yaitu Bidang Kegiatan dan Pengeluaran. Dari sudut pandang bisnis, PDB adalah penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang dapat dihasilkan oleh sektor-sektor perekonomian melalui berbagai kegiatan produktifnya. Sedangkan dari segi kegunaan menjelaskan kegunaan nilai tambah

Tabel 20

Produk Domestik Regional Bruto Kota Mataram Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021 – 2023

No.	Lapangan Usaha	Harga PDRB (Miliar Rp)		
		2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	769,47	797,45	861,63
2	Pertambangan dan Penggalian	1,04	1,08	1,15
3	Industri Pengolahan	1.733,41	1.831,84	2.040,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	23,31	25,95	27,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	35,02	36,94	37,8
6	Konstruksi	1.817,04	1.925,19	2.134,87
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.976,09	4.396,09	4.936,33
8	Transportasi Pergudangan	894,75	1.054,80	1.182,34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	250,06	332,82	375,19
10	Informasi dan Komunikasi	1.351,43	1.414,80	1.519,62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.484,17	2.591,38	2.404,47
12	Real Estate	1.044,34	1.106,48	1.175,98
13	Jasa Perusahaan	86,84	99,18	110,71
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.628,89	1.707,66	1.785,76

No.	Lapangan Usaha	Harga PDRB (Miliar Rp)		
		2021	2022	2023
15	Jasa Pendidikan	1.800,31	1.908,34	2.052,91
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	932,96	968,06	1.047,77
17	Jasa Lainnya	867,38	984,18	1.086,70
Jumlah		19.696,50	21.182,26	22.780,96

Sumber Data: Kota Mataram dalam Angka Tahun 2022

4.2 Analisis Kebebutuhan Luas Tempat Pemakaman di Kota Mataram

4.2.1 Perhitungan Rata – Rata Angka Kematian Per Tahun

Rata rata angka kematian di Kota Mataram selama 4 tahun terakhir adalah 2.562 jiwa pertahun. Rata-rata angka kematian tertinggi berada di Kecamatan Ampenan dengan jumlah kematian sebesar 536 jiwa pertahun dan kecamatan Sandubaya merupakan kecamatan dengan rata-rata angka kematian terendah dengan kematian 348 jiwa per tahun. Dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 21

Rata – Rata Angka Kematian di Kota Mataram

Kecamatan	Jumlah Kematian				Rata - Rata Angka Kematian
	2020	2021	2022	2023	
Ampenan	534	634	506	548	556
Mataram	404	564	496	517	495
Cakranegara	463	545	472	418	475
Sekarbela	305	291	313	304	303
Selaparang	411	568	463	473	479
Sandubaya	365	384	373	341	366
Total	2482	2986	2623	2601	2673

Sumber: Hasil Analisis

4.2.2 Proyeksi Angka Kematian

Proyeksi angka kematian digunakan untuk memprediksi kebutuhan lahan pemakaman yang akan digunakan dalam sepuluh tahun kedepan. Dari hasil perhitungan proyeksi angka kematian selama 20 tahun kedepan di tahun 2044 di Kota Mataram 6.400 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 22

Rata – Rata Pertumbuhan Angka Kematian di Kota Mataram

No.	Kecamatan	Pertumbuhan			r Rata-rata
		r 2021	r 2022	r 2023	
1	Ampenan	0,187	-0,202	0,083	0,023
2	Mataram	0,396	-0,121	0,042	0,106
3	Cakranegara	0,177	-0,134	-0,114	-0,024

4	Sekarbela	-0,046	0,076	-0,029	0,000
5	Selaparang	0,382	-0,185	0,022	0,073
6	Sandubaya	0,052	-0,029	-0,086	-0,021
		1,1486	-0,5943	-0,0820	0,157

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 23

Proyeksi Angka Kematian di Kota Mataram Tahun 2024 – 2044

No.	Kecamatan	2024	2029	2034	2039	2043	2044
1	Ampenan	560	627	702	786	860	880
2	Mataram	572	1.032	1.707	2.825	4.226	4.673
3	Cakranegara	532	472	418	371	337	329
4	Sekarbela	304	292	292	292	293	293
5	Selaparang	507	866	1.232	1.751	2.321	2.490
6	Sandubaya	334	301	271	244	224	219
	jumlah	2.810	3.590	4.622	6.269	8.260	8.884

4.2.3

18 Estimasi kebutuhan luas lahan pemakaman per tahun

Untuk mengetahui kebutuhan luas makam pertahun dihitung dengan mengalikan angka kematian dengan luas yang dibutuhkan tiap makam dengan standar setiap makam membutuhkan lahan seluas 3,84 m². Berdasarkan hasil hitungan Luas lahan yang dibutuhkan untuk setiap pemakaman berbeda pada masing-masing TPU yang di sebabkan angka kematian di setiap Kecamatan di Kota Mataram berbeda - beda. Berdasarkan hasil perhitungan luas kebutuhan makam di Kota Mataram pada 20 tahun yang akan datang yaitu 3,17 ha. 88 Dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 24

Rencana Kebutuhan Kaveling Makam di Kota Mataram (Ha)

No.	Kecamatan	2024	2029	2034	2039	2043	2044
1	Ampenan	0,22	0,24	0,27	0,30	0,33	0,34
2	Mataram	0,22	0,40	0,66	1,08	1,62	1,79
3	Cakranegara	0,20	0,18	0,16	0,14	0,13	0,13
4	Sekarbela	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
5	Selaparang	0,19	0,33	0,47	0,67	0,89	0,96
6	Sandubaya	0,13	0,12	0,10	0,09	0,09	0,08
	jumlah	1,08	1,38	1,78	2,41	3,17	3,41

16 Sumber: Hasil Analisis

BAB V **PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dirangkum dari penelitian mengenai ketersediaan dan kebutuhan tempat pemakaman umum di Kota Mataram untuk setiap pemakaman berbeda pada masing-masing TPU yang di sebabkan angka kematian di setiap Kecamatan di Kota Mataram berbeda - beda. Dengan kriteria Berdasarkan Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, pemakaman sebagaimana paling sedikit memiliki kriteria: sebagai tempat penguburan jenazah, sebagai daerah resapan air, sebagai pengendali iklim mikro, sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat secara terbatas, memiliki radius pelayanan 2.500 m (dua ribu lima ratus meter), memiliki luas perpetakan paling kecil 1,2 m² (satu koma dua meter persegi) per kapita, proporsi pemakaman terdiri atas, paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) tutupan hijau dan sisanya berupa tutupan non hijau ramah lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan luas kebutuhan makam di Kota Mataram pada 20 tahun yang akan datang yaitu 3,17 ha untuk 6.400 jiwa. Dalam perhitungan kebutuhan luas pemakaman menggunakan metode proyeksi.

5.2 Saran

1. Mengingat akan pentingnya TPU dalam menjawab keterbatasan akan tempat pemakaman serta keberadaan RTH kawasan perkotaan dimasa yang akan datang maka diharapkan adanya usaha Pemerintah Kota Mataram untuk membangun TPU di tempat yang lain.
2. Perlunya tindakan antisipatif dari pemerintah pusat untuk menegaskan kembali perlunya pembangunan TPU serupa diberbagai daerah di seluruh pelosok tanah air.
3. Dalam penyediaan tanah untuk TPU perlu diperhatikan akan sarana jalur angkutan umum untuk mempermudah akses bagi para pengunjung yang hendak berkunjung kepemakaman, dan kiranya bagi para pengembang perumahan harus

memperhatikan mengenai hak konsumen berupa penyediaan lahan pemakaman dimana para pengembang dapat membangun sendiri lokasi pemakaman atau dengan mengadakan perjanjian dengan pihak Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan TPU milik pemerintah bagi para konsumen yang hendak membeli lokasi perumahan sehingga adanya jaminan lokasi pemakaman bagi warga perumahan yang kelak akan meninggal.

● 49% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 47% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jogloabang.com Internet	7%
2	text-id.123dok.com Internet	4%
3	repository.ummat.ac.id Internet	4%
4	jdih.mataramkota.go.id Internet	3%
5	web.mataramkota.go.id Internet	2%
6	123dok.com Internet	2%
7	repository.unibos.ac.id Internet	1%
8	ejournal2.undip.ac.id Internet	1%

9	School of Business and Management ITB on 2023-10-26 Submitted works	1%
10	repository.stpn.ac.id Internet	1%
11	eprints.itenas.ac.id Internet	1%
12	docplayer.info Internet	1%
13	jdih.dprd.paserkab.go.id Internet	<1%
14	id.scribd.com Internet	<1%
15	idmf.id Internet	<1%
16	repository.ub.ac.id Internet	<1%
17	School of Business and Management ITB on 2021-09-14 Submitted works	<1%
18	researchgate.net Internet	<1%
19	mataramkota.go.id Internet	<1%
20	eprints.unram.ac.id Internet	<1%

21	mataramkota.go.id Internet	<1%
22	id.m.wikipedia.org Internet	<1%
23	journal.unesa.ac.id Internet	<1%
24	dspace.uui.ac.id Internet	<1%
25	e-journal.uajy.ac.id Internet	<1%
26	fr.scribd.com Internet	<1%
27	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-19 Submitted works	<1%
28	pdffox.com Internet	<1%
29	lib.geo.ugm.ac.id Internet	<1%
30	puprprkp.babelprov.go.id Internet	<1%
31	ejournalfakultasteknikunibos.id Internet	<1%
32	repo.unand.ac.id Internet	<1%

33	scribd.com Internet	<1%
34	core.ac.uk Internet	<1%
35	sippa.ciptakarya.pu.go.id Internet	<1%
36	peraturan.bpk.go.id Internet	<1%
37	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	<1%
38	sasambo.id Internet	<1%
39	Hastings High School on 2021-03-15 Submitted works	<1%
40	tedywijaya51.wordpress.com Internet	<1%
41	UIN Sunan Ampel Surabaya on 2020-07-09 Submitted works	<1%
42	ojs.ustj.ac.id Internet	<1%
43	Institut Teknologi Kalimantan on 2021-02-24 Submitted works	<1%
44	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-07-01 Submitted works	<1%

45	Padjajaran University on 2019-01-02 Submitted works	<1%
46	digilib.unila.ac.id Internet	<1%
47	dppkbpppa.pontianak.go.id Internet	<1%
48	repo.bunghatta.ac.id Internet	<1%
49	repository.uma.ac.id:8081 Internet	<1%
50	repository.unj.ac.id Internet	<1%
51	Universitas Tanjungpura on 2024-01-16 Submitted works	<1%
52	johannessimatupang.wordpress.com Internet	<1%
53	repository.uinmataram.ac.id Internet	<1%
54	repository.umy.ac.id Internet	<1%
55	digilib.uinsby.ac.id Internet	<1%
56	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%

57	eprints.itn.ac.id Internet	<1%
58	Higher Education Commission Pakistan on 2020-08-03 Submitted works	<1%
59	Universitas Pendidikan Indonesia on 2024-02-19 Submitted works	<1%
60	elib.unikom.ac.id Internet	<1%
61	eprints.upj.ac.id Internet	<1%
62	Universitas Respati Indonesia on 2021-04-12 Submitted works	<1%
63	id.wikipedia.org Internet	<1%
64	jurnal.unitri.ac.id Internet	<1%
65	owntalk.co.id Internet	<1%
66	perkotaan.bpiw.pu.go.id Internet	<1%
67	zh.scribd.com Internet	<1%
68	Padjadjaran University on 2024-03-07 Submitted works	<1%

69	bintankab.go.id Internet	<1%
70	mataramkota.bps.go.id Internet	<1%
71	myusufqordlowi.wordpress.com Internet	<1%
72	peraturanpedia.id Internet	<1%
73	repository.fisip-untirta.ac.id Internet	<1%
74	neliti.com Internet	<1%
75	Nia Marsela, Bambang Hermanto. "IMPLEMENTASI BUSINESS INTELLI... Crossref	<1%
76	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-01-13 Submitted works	<1%
77	banjarkab.bps.go.id Internet	<1%
78	bappeda.palukota.go.id Internet	<1%
79	digilib.uns.ac.id Internet	<1%
80	docobook.com Internet	<1%

81	puri-indah.mataramkota.go.id Internet	<1%
82	reportaseinvestigasi.com Internet	<1%
83	teknik.unpas.ac.id Internet	<1%
84	London School of Economics and Political Science on 2024-08-10 Submitted works	<1%
85	Universitas Andalas on 2021-07-24 Submitted works	<1%
86	Universitas Diponegoro on 2017-04-29 Submitted works	<1%
87	Universitas Pendidikan Indonesia on 2012-06-15 Submitted works	<1%
88	Universitas Pendidikan Indonesia on 2023-01-20 Submitted works	<1%
89	digilib.esaunggul.ac.id Internet	<1%
90	es.scribd.com Internet	<1%
91	issuu.com Internet	<1%
92	medium.com Internet	<1%

93	newberkeley.wordpress.com Internet	<1%
94	repositori.usu.ac.id:8080 Internet	<1%
95	vdocuments.net Internet	<1%
96	Universitas Bung Hatta on 2021-07-15 Submitted works	<1%
97	bappeda.salatiga.go.id Internet	<1%
98	he-wroteyou.xyz Internet	<1%
99	repository.unej.ac.id Internet	<1%
100	semnaspgsd.unimed.ac.id Internet	<1%
101	scilit.net Internet	<1%
102	Rani Isnaniyah, . "Evaluasi Tingkat Kenyamanan dan Estetika Taman K... Publication	<1%
103	Abdurrahman Abdurrahman, M. Taufik Rachman, Dara Puspita Ayu. "St... Crossref	<1%
104	Academic Library Consortium on 2023-10-25 Submitted works	<1%

105	Ditya Anggoro Aji, . "Evaluasi Potensi Fungsi Tanaman Sebagai Penyer... Publication	<1%
106	Pasundan University on 2018-10-09 Submitted works	<1%
107	SDM Universitas Gadjah Mada on 2023-09-26 Submitted works	<1%
108	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2018-07-16 Submitted works	<1%
109	Trisakti University on 2022-11-18 Submitted works	<1%
110	ppid.tegalkab.go.id Internet	<1%
111	qdoc.tips Internet	<1%
112	repository.fe.unj.ac.id Internet	<1%